



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**METODE DAKWAH BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT)
PROVINSI RIAU DALAM PEMBINAAN AKHLAK LAPAS
PERMASYARKATAN KHUSUS ANAK (LPKA)
DIMUARA FAJAR PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh

**RIDHO FADLI
NIM. 11444101095**

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1442 H/2021**



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya

terhadap penulis skripsi saudara

Nama : Ridho Fadli

NIM : 11444101095

Jurusan : Manajemen Dakwah

Konsentrasi : Manajemen Lembaga Dakwah (MLD)

Judul Skripsi : " Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (Bkmt) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (Lpka) Dimuara Fajar Pekanbaru "

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk di uji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih .

Pembimbing,

Imron Rosidi,S.Pd.,M.A.,Ph.D

NIP.19811118 200901 1 0

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Imron Rosidi,S.Pd.,M.A.,Ph.D

NIP.19811118 200901 1 006



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ridho Fadli
NIM : 11444101095
Judul : Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) Di Muara Fajar Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 Maret 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 6 April 2021
Dekan,

Dr. Nurdin, MA
NIP.19660620200641015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 197106121998031003

Imron Rosidi, MA., Ph. D
NIP. 198212252011011011

Penguji III

Penguji IV

Artis, M.I. Kom
NIP. 196806072007011047

Drs. Syahril Romli, M.Ag
NIP. 195706111988031001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : RIDHO FADLI
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) Di Muara Fajar Pekanbaru

Dakwah merupakan salah satu tugas kewajiban melaksanakan dakwah Islam sebagai tanggung jawab seluruh umat Islam. Selain itu dakwah menciptakan transformasi sosial kearah yang lebih baik pada saat masyarakat berhadapan dengan tantangan peran pemikiran dan benturan budaya. Pada dasarnya kegiatan dakwah adalah suatu proses komunikasi antara da'i dan mad'unya karena dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya dan apa yang dirasakan kepada orang lain. Dakwah memerlukan metode baru yang dapat mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh sebab itu dalam rekayasa peradaban Islam guna menyongsong kebangkitan umat di zaman modern diperlukan formasi yang tepat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) Di Muara Fajar Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah beberapa orang anggota BKMT bidang Dakwah dan Penerbitan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasilnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) Di Muara Fajar Pekanbaru mempunyai metode dakwah yaitu Bit Thoriqil Hikmah, Mouizotil Khazanah dan Wajadilhum Billati Hiya Ahsan

Kata Kunci: Metode Dakwah, Pembinaan Akhlak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : RIDHO FADLI
Department : Management of Dakwah
Title : The Dakwah Method of the Badan Kontak Majelis Taklim (Islamic Study Circle Contact Council or BKMT) Riau in Guiding the Moral of Child Prisoners at LPKA (Special Prison for Children) Muara Fajar Pekanbaru

Da'wah is one of the duties and the responsibility of all Muslims. In addition, dakwah creates social transformation towards a better direction. Nowadays, society is faced with some cultural clashes. Basically the activity of da'wah is a process of communication between the da'I (preacher) and mad'u (listeners). With communication someone can convey what is on his mind and what is felt to others. Da'wah requires a new method that can anticipate the changing times that are increasingly dynamic. Therefore, in order to support the awakening of the ummah in modern times, the proper da'wah formation is needed. Therefore, this study aims to know the Da'wah Method of the Contact Council of the Islamic Study Circle (BKMT) of Riau Province in Moral Development of the Special Prison for Children (LPKA) in Muara Fajar Pekanbaru. The subjects of this study are several BKMT members in the field of Da'wah and Publishing. This research is a descriptive study using a qualitative approach. Data are collected from observation, interviews and documentation. Then the results are analyzed descriptively and qualitatively. This study finds that the BKMT of Riau Province has some dakwah methods for the Moral Development at the Special Prison for Children (LPKA) Muara Fajar Pekanbaru, namely Bit Thoriqil Hikmah (Wisdom), Mouizotil Khazanah (Good Example) and Wajadilhum Billati Hiya Ahsan (Good Words).

Keywords: Da'wah Method, Moral Development.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan rasa syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT. Atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau yakni sebuah skripsi dengan judul: “Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Perumahan Khusus Anak (LPKA) Di Muara Fajar Pekanbaru”. Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan pada saat ini. Penulis menyadari bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Dan dengan segala upaya dan usaha, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwasanya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan ikhlas dan setulus hati mengucapkan rasa syukur, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Nurdin A. Halim., M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Imron Rosidi, MA., Ph.d selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Khairudin, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Imron Rosidi, MA., Ph.d selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
7. Ketua Pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau beserta jajarannya.
8. Salam cinta dan yang teristimewa dan tersayang buat kedua orangtua penulis ayahanda Ali Akbar, ibunda Almh. Rosmiati, serta kakak dan abang tersayang Risna Listika dan Laderta Bubriandi. Semoga ayah, ibu, serta kakak-kakak senantiasa tetap di dalam lindungan dan ampunan Allah Subhanahuwata'ala. salam hormat buat sahabat m.irham dan zainal muttaqin yang senantiasa membantu penulisan dalam penyelesain skripsi ini.
9. Seluruh Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan motivasi untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca sekalian. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 8 Januari 2021
Penulis,

RIDHO FADLI
NIM. 11444101095

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Informan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Validitas Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Latar Belakang BKMT Riau.....	36
B. Berdirinya BKMT Riau	36
C. Tujuan Organisasi	38
D. Struktur Organisasi.....	38
E. Kantor PW BKMT	38
F. Sumber Dana	39
G. Cita-cita ke Depan	39
H. Profil PW BKMT Provinsi Riau.....	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

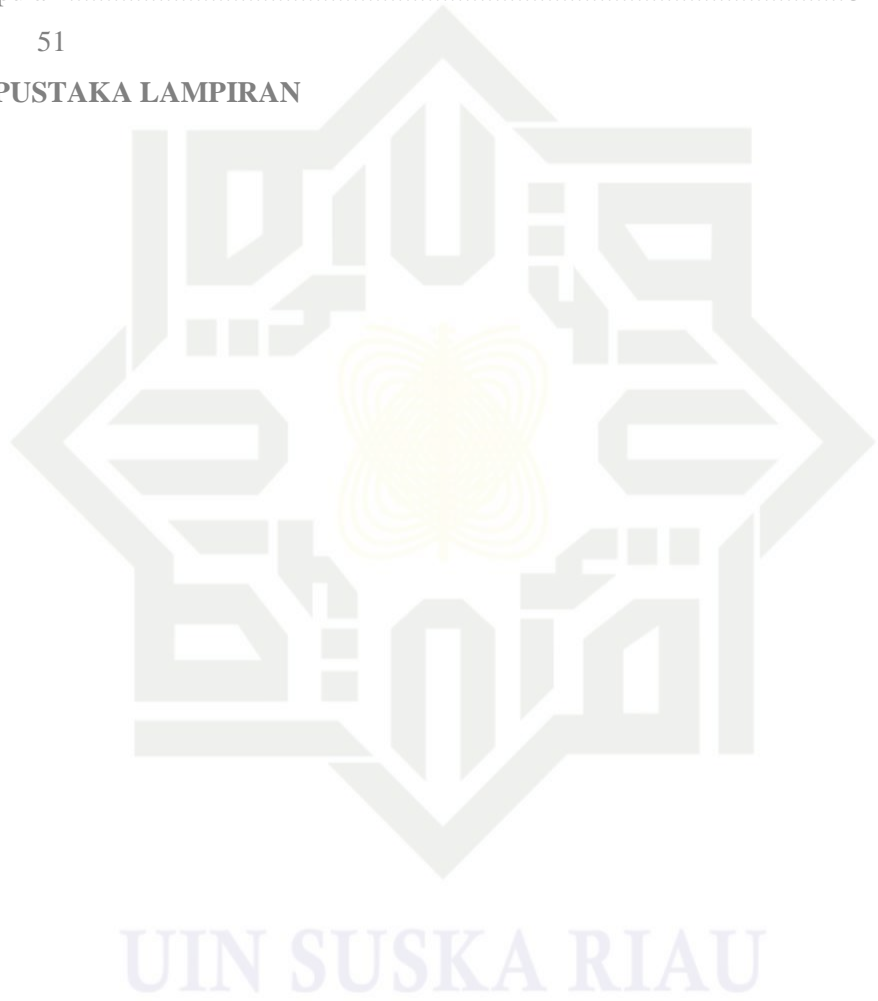
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	46

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	30
--------------------------------	----





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam merupakan salah satu tugas kewajiban melaksanakan dakwah Islam sebagai tanggung jawab seluruh umat Islam. Dakwah Islam adalah kewajiban di antara berbagai kewajiban yang religius. Hanya orang-orang munafik saja yang tidak mengakui kewajibannya. Hanya orang-orang yang terlena oleh kehidupan materialistis duniawi saja yang tidak peduli dengan arti pentingnya. Semuanya adalah perwujudan dari firman Allah swt. dalam QS. Ali Imran 3/104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”¹

Melihat landasan tersebut diatas bahwa dakwah Islam merupakan kewajiban bagi orang yang konsisten beragama Islam. Selain itu dakwah Islam merupakan “keniscayaan manusiawi” dalam rangka menciptakan transformasi sosial kearah yang lebih baik pada saat masyarakat berhadapan dengan tantangan peran pemikiran dan benturan budaya. Artinya dakwah Islam juga sangat terasa, sehingga akan menjadi kewajiban absolut ketika masyarakat berada dalam tekanan *hegemo*a pola hidup menyimpang dan cara berpikir sesaat terancam oleh dampak negatifnya.²

¹ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. XVII, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an, 2014), 50.

² Hamid Hasan Raqith, *Merengkuh Cahaya Ilahi* (Cet I, Yogyakarta: Diva Press, 2002),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya kegiatan dakwah adalah suatu proses komunikasi antara da'i dan mad'unya karena dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya dan apa yang dirasakan kepada orang lain. Dakwah juga merupakan spirit memperjuangkan penanaman nilai kebenaran kedalam jiwa manusia.³

Dengan adanya aktifitas dakwah, para ulama mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan seorang da'i atau da'iyah untuk menyampaikan kebenaran dalam agama islam, dan harus memiliki kepandaian dan kemampuan untuk menyampaikan kepada mad'u dan dapat diterima dengan baik. Kegagalan pelaksanaan dakwah yang sering terjadi disebabkan ketidakpahaman dan tidak telitinya seorang da'i maupun da'iyah dalam metode berdakwah. Dakwah Islam memerlukan metode baru yang dapat mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh sebab itu dalam rekayasa peradaban islam guna menyongsong kebangkitan umat di zaman modern diperlukan formasi yang tepat.

Dari uraian di atas, amat perlulah umat islam memahami jalan dakwah yang lurus. Jalan itulah yang akan memenangkan agama serta memuliakan kaum muslim. Tidak setiap orang yang bergerak dalam berdakwah dan jihad dapat memahami dan mengenali jalan ini.

Berdakwah tidak hanya diberikan kepada orang tua atau orang dewasa saja tetapi anak-anak juga harus diberikan ceramah tentang agama supaya mereka lebih memahami dan lebih berpengetahuan tentang agama mereka sendiri.

Anak merupakan kado indah amanah Allah kepada setiap orang tua, segala upaya dilakukan orang tua untuk melihat anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik. Dipenuhi segala kebutuhan, dibesarkan dengan penuh kasih sayang, pemenuhan segala kebutuhan jasmani tentu saja bukan hal yang cukup bagi anak, anak membutuhkan pengetahuan tentang

³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 2004), 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siapa Tuhannya, kepada siapa ia harus berbakti, sikap baik apa yang harus ia miliki.

Ketika pola pikirnya mulai terbentuk anak mulai sadar suka dengan hal-hal yang menyenangkan. Anak sebaik mungkin di didik sejak dini sehingga tidak terpengaruh dengan keadaan yang tak diinginkan.

Pada kenyataannya, masih banyak anak-anak yang bergaul secara bebas sehingga mereka memiliki sifat dan kelakuan yang berbeda dengan seusia mereka. Dengan bergaul secara bebas mereka terhanyut akan kekerasan bahkan kenakalan remaja, sehingga mereka tidak menyadari perubahan sikap mereka terhadap orang lain yang akan berakibat pada diri mereka sendiri.

Penanaman rasa cinta akan sang pencipta melalui dakwah untuk disampaikan kepada tidaklah semudah disampaikan kepada usia tingkat dewasa namun memerlukan cara serta metode untuk menyampaikan dakwah kepada anak-anak agar mereka mau mendengar dengan baik, merekam dalam ingatan sehingga membekas serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara menyampaikan dakwah kepada anak dapat dilakukan diantaranya dengan merebut hati serta menarik minat. Namun anak-anak membutuhkan kepercayaan dan ketertarikan tinggi terhadap yang dipelajari, oleh karena itu penting bagi kita untuk merebut dan menarik minat mereka sehingga memudahkan kita dalam mengenal agama mereka.

Menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat itu, penyelenggarannya tidak mungkin bisa dilakukan oleh seseorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Jika dakwah dilaksanakan pada objek-objek khusus seperti di lembaga permasyarakatan yang memiliki karakteristik khusus. Dakwah harus melalui kerjasama dengan manajemen yang baik dalam sebuah organisasi atau lembaga dakwah yang mapan dan profesional. Sebab menghadapi objek dakwah yang serba kompleks dan heterogen seperti narapidana, memerlukan metode dakwah yang selektif, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara efisien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu perlunya Lembaga Dakwah untuk membina anak-anak yang telah terjerumus seperti yang dialami oleh anak-anak di tempat Lapas Permasyarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru. Kegiatan pembinaan di Lembaga Permasyarakatan bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga narapidana, tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan setelah bebas dengan hukuman, mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya dan dapat hidup secara wajar.

Setiap anak berhak mendapatkan pembinaan secara jasmani maupun rohani, di Riau terdapat banyak Lembaga Dakwah yang salah satunya yang membina anak-anak ialah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau, yang mana BKMT ini mempunyai kegiatan untuk berdakwah kepada anak-anak supaya anak-anak dapat memahami dan mempunyai kesadaran atas kesalahan mereka sendiri.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis ingin melakukan menganalisa lebih lanjut yang berjudul **“Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Permasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Di Muara Fajar Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul :

1. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *“meta”* (melalui) dan *“hodos”* (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.⁴ Metode dalam bahasa Jerman

⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 379.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

methodica, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.⁵ Dalam kamus ilmiah populer metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.⁶ Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.⁷ Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.⁸ Bisa disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahas Arab *dakwah* dan kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.⁹ Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat.

Sedangkan menurut Syeikh Ali Makhfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah “Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 242.

⁶ Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), 461.

⁷ K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 2.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹⁰

3. BKMT

Istilah BKMT tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.¹¹

¹⁰ *Ibid*, 4.

¹¹ Lihat [http://: Knowledge: Pengertian Majelis Taklim& Dasar Hukum Majelis Taklim](http://Knowledge: Pengertian Majelis Taklim& Dasar Hukum Majelis Taklim)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pembinaan

Pembinaan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “bina” yang berarti membina, membimbing, mendirikan.¹² Sedangkan dalam pengertian yang lain pembinaan adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³

Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai tujuan tertentu.¹⁴

5. Akhlak

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa arab yaitu ” *Al-Khulk* ” yang berarti *tabeat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan*. Menurut istilahnya, akhlak ialah *sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan*. Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.

C. Rumusan Masalah

Penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau dalam Pembinaan Akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru ?

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Abadi, 1973), 37.

¹³ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), 152.

¹⁴ Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 35.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau dalam Pembinaan Akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegunaan akademis

- 1) Untuk kepentingan akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan.
- 2) Menjadikan bahan informasi ilmiah bagi penelitian-penelitian yang hendak mengetahui mengenai metode dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau dalam Pembinaan Akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru.
- 3) Sebagai bahan bacaan untuk jurusan Manajemen Dakwah pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi dan masukan yang berguna bagi pihak Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Riau.
- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian di tempat lain
- 3) Hasil Karya Ilmiah ini diajukan sebagai persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan garis besar penyusunan yang bertujuan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memaknai secara keseluruhan isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bagian, yaitu:

- | | | |
|----------------|---|---|
| BAB I | : | Bab ini berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, permasalahan yang meliputi, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan. |
| BAB II | : | Bab ini berisi tentang pengertian metode, pengertian dakwah, pengertian pembinaan, kajian terdahulu serta kerangka pikir. |
| BAB III | : | Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas data, teknik analisis data. |
| BAB IV | : | Bab ini berisi tentang sejarah BKMT, nama dan kedudukan, visi dan misi, makna logo BKMT, arti warna logo BKMT dan struktur kepengurusan BKMT. |
| BAB V | : | Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang metode dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau dalam Pembinaan Akhlak Lapas Permasyarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI : Penutup. Kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

a. Pengertian Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *masdar* dari kata *da'a*, *da'watan* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, do'a dan sebagainya.¹⁵ Penggunaannya dalam Al-Qur'an kata dakwah ini ada yang dikaitkan jalan Allah swt, jalan kebaikan atau jalan ke surga dan ada juga yang disandarkan pada jalan setan, kepada keburukan atau jalan ke api neraka. Untuk memahami hakikat dakwah dalam Al-Qur'an menurut Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqi, dalam berbagai kosa kata dan turunannya sebanyak 299 kali. Bentuk *masdar* (dakwah) disebut 6 kali dalam bentuk *amr* (*ud'u*) 34 kali dan dalam bentuk *fi'il* (*da'ian* dan *da'i*) sebanyak 7 kali.¹⁶

Fhatul Bahri An-Nabiry menjelaskan bahwa: "jika dilihat dari segi bahasa (etimologi), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong atau permohonan".¹⁷ Di dalam Al-Qur'an kata dakwah dapat dijumpai pada beberapa tempat dengan berbagai tempat dan redaksinya. Begitu pula dalam beberapa hadis Rasulullah saw, sering dijumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang sejalan dengan pengertian dakwah antara lain: Do'a permohonan (QS. Al-Baqarah/2:186), seruan (QS. Fushshilat/4:33, QS. Yunus/10:25).¹⁸

¹⁵ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah* (Cet. I, Jakarta: Pedoman, 2000), 144.

¹⁶ Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Alauddin Press, 2009), 1.

¹⁷ Fhatul Bahri An-Nabiry, *Meneliti jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Cet I, Jakarta: Amsah, 2008), 17.

¹⁸ Syech Ali Mahfudh, *Hidayah Al-Mursyidin* (Mesir: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1952), 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

QS. Al-Baqarah 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”¹⁹

QS. Fushshilat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۖ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"²⁰

QS. Yunus 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۖ

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).”²¹

Adapun pengertian dakwah menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para pakar dan praktisi dakwah yang memberikan definisi menurut sudut pandang masing-masing lain”

Syech Ali mahfuz, dakwah ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat yang *ma'ruf* dan melarang mereka berbuat *mungkar*, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 28.

²⁰ *Ibid*, 480.

²¹ *Ibid*, 211.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Isya Anshary memberikan definisi bahwa dakwah Islamiah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.²² Sedangkan M. Amin Rais berpendapat bahwa dakwah adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahiliah agar menjadi masyarakat yang Islamiah.²³

Nasharuddin Latif ketika mendefinisikan dakwah menyatakan bahwa “dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiah.²⁴ Yang sama dengan istilah-istilah *tablig, amr ma'ruf nahi mungkar, mau'izah hasanah tabsyir, inzar, wasiyah, tarbiyah, ta'lim dan khutbah*.²⁵

Dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.²⁶ Menurut M. Quraishy Shihab mendefinisikan “sebagai seruan atau ajakan kepada kainsafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁷

Beberapa pengertian dan definisi dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah mempunyai dua pengertian dasar yaitu: *pertama*, bermakna sempit yang hanya terbatas pada seruan dan ajakan yang baik yang bentuknya dengan bi al-lisan yaitu ceramah/pidato, khutbah, tablig dan juga bisa dengan tulisan (*bi al-kitabah*). *Kedua*

²² M. Isya Anshary, *Mujahid Da'wah* (Cet III, Bandung: Diponegoro, 1984), 17.

²³ M. Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1991), 25.

²⁴ H. M. S. Nasharuddin Latif, *Teori dan Produk Dakwah Islamiah* (Jakarta: Firma

Darma II)

²⁵ M. Munir dan Wahy Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet I, Jakarta: Kencana, 2006), 17.

²⁶ *Ibid*, 18.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), 194.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermakna luas yang tidak terbatas pada anjuran dan ajukan melalui lisan dan tulisan saja, akan tetapi juga melalui perbuatan nyata (*dakwah bi al-ha*) yang bentuknya bermacam-macam kegiatan yang sifatnya positif. Biasa berupa pendidikan, ekonomi, sosial, politik, percontohan dan keteladanan.

b. Dasar Hukum Dakwah

Islam adalah sebuah sistem yang bertujuan untuk membawa kebaikan dan perbaikan kehidupan manusia di dunia menuju kebahagiaan akhirat. Akan tetapi islam yang utuh itu tidak akan terwujud dalam kehidupan manusiawi kecuali bila ada usaha untuk mengaplikasikannya, bahkan akan menjadi sekumpulan konsep ideal.

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan (*taifah*) walaupun setidak-tidaknya harus ada golongan yang melaksanakannya.²⁸

Menurut Quraish Shihab bahwa *al-khair* adalah nilai universal yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan al-sunnah. Sedangkan *al-ma'ruf* adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum serta masyarakat selama sejalan dengan *al-khair*. Sedangkan *al-munkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Di samping itu, ada dua hal yang perlu digaris bawahi: *pertam*, nilai-nilai tidak boleh dipaksakan., tetapi disampaikan secara persuasive dalam bentuk ajaran yang baik. Sekedar mengajak yang mencerminkan antara kata mengajak dan oleh firman-Nya. *Kedua al-*

²⁸ *Ibid*, 196.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ma'ruf ini sewajarnya diperintahkan dan mencegah itu pemilik kekuasaan maupun bukan.²⁹

Sebagaimana diketahui dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan memengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Usaha mengajak atau memengaruhi manusia agar berpindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, agar situasi yang buruk ke situasi yang baik, atau dari situasi yang baik kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam.

Penulis berpendapat bahwa hukum dakwah adalah *fardhu ain*. Karena pada kenyataannya bahwa dakwah tidak terbatas pada dakwah *bi al-lisan* saja (ceramah, pidato dan khutbah), tetapi dakwah mencakup semua aktivitas ajakan kepada kebaikan baik dengan lisan, tulisan atau dengan perbuatan yang dapat dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Walaupun demikian, tetap diperlukan adanya organisasi/lembaga yang bekerja secara profesional untuk menggerakkan dakwah secara organisasional melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) atau evaluasi (*evaluation*).

Penuaian kewajiban itu mensyaratkan kesempurnaan sehingga tidak terjebak pada asal menunaikan atau hanya mengikuti kebiasaan saja. Di sinilah makna diperluas menjadi wajibnya umat Islam untuk menjadi Da'i dikutip dengan kewajiban mengilmui kegiatan dakwah Islam.³⁰

c. Unsur-unsur Dakwah

Berbicara tentang perkembangan dakwah, tidak akan terlepas dari unsur-unsur dakwah itu sendiri. Unsur dakwah merupakan bagian yang sangat berperan aktif terhadap perkembangan dakwah Islam. Dakwah memiliki beberapa unsur seperti:

²⁹ *Ibid*, 164.

³⁰ Cahyadi Takairawan, *Problematika Dakwah di Era Indonesia Baru* (Cet I, Solo: Era Intermedia, 2004), 37-38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Da'i* (subjek dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah Islam baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok maupun lewat organisasi atau lembaga tugas-tugas akan aktifitas dakwah atau disebut juga *da'i* atau *muballigh*. *Da'i* merupakan bagian penting untuk melaksanakan gerakan-gerakan dakwah agar bisa terwujud. Olehnya, manusia diciptakan oleh Allah dengan penampilan menarik, pesona tubuh dan keterampilan agar mampu melaksanakan dakwah yang komunikatif.³¹

b. *Mad'u* (sasaran dakwah)

Seluruh umat manusia adalah sasaran dakwah, bahkan jin sekalipun. Luasnya cakupan ini mempertegas bahwa semua orang bisa melakukan dakwah, selama dia mempunyai kecakapan melakukannya. Manusia memiliki tanggung jawab menyampaikan dakwah kepada sesamanya, sedangkan jin tidak termasuk sasaran dakwah bagi manusia. Dalam penjelasan ini juga dikatakan bahwa manusia adalah sasaran atau penerima dakwah, baik dalam bentuk individu maupun sebagai kelompok, begitu pula manusia yang beragama maupun yang tidak beragama.³²

c. *Madwu'* (materi dakwah)

Materi dakwah yang ingin disampaikan kepada *mad'u* berupa ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, pendapat para ulama atau lebih luas dari itu. Muatan materi dakwah sangat berpengaruh terhadap kondisi sasaran dakwah (*mad'u*), karena *mad'u* mempunyai beragam problem sosial, ekonomi, politik, dan lebih-lebih masalah agama. Apabila materi dakwah mau dituntut maka hasilnya

³¹ Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat Plural*, dengan pengantar oleh Abd. Rahim Arsyad (Cet I: Jakarta: Rabbani Perss, 2012), 52.

³² *Ibid*, 61.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai berikut: pertama adalah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist nabi. Kedua adalah hasil ijtihad para ulama tentang Islam, ketiga adalah budaya ma'ruf produk manusia.³³

d. *Uslub al-Da'wah* (metode dakwah)

Metode dalam bahasa arab disebut thariqat atau manhaj yang diartikan tata cara. Metode dakwah adalah tata cara yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu dakwah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode ini akan menjadi cara Da'i untuk menyampaikan dakwah, dengan demikian Da'i harus tepat memilih metode yang mau digunakan. Meskipun materi dakwah sangat baik, namun metodenya tidak tepat maka bisa saja materinya tidak diterima, oleh karena itu akan menentukan diterima atau ditolaknya materi dakwah tergantung materi dan metodenya.³⁴

d. Metode Dakwah

Adapun metode dakwah menurut Ahmad Mustafa al-Maragi di dalam al Qur'an surah An-nahl 125 yang artinya sebagai berikut:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Ayat di atas juga memberikan metode dan tata cara berdakwah di antaranya adalah :

³³ Acep Arifuddin, *Mengembangkan Metode Dakwah Respon Da'i terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremae*, dengan pengantar oleh Azyumardi Azra (Cet I, Jakarta: Rajawali Perss, 2011), 7-8.

³⁴ Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat Plural*, dengan pengantar oleh Abd. Rahim Arsyad, 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Metode dakwah *Bit Thoriqil Hikmah*

Artinya dengan kebijaksanaan. Di jelaskan dalam tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Qur'anul Adim bahwa Bi Thariqil hikmah adalah jalan lurus yang telah di berikan Allah kepada semua manusia yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, kemudian dijelaskan juga al-hikmah adalah hendaklah bercakap-cakap dan berbicara dengan bahasa yang dimengerti oleh orang yang diajak bicara. Oleh karena itu bagi para penyeru atau da'i, setiap ucapan dan perkataan yang dilontarkan haruslah berlandaskan Al-qur'an dan Sunnah, terlebih pada sifat dan tingkah lakunya haruslah sesuai dan cocok dengan ajaran-ajaran Al-qur'an dan Sunnah, karena setiap ucapan, perkataan, sikap, dan tingkah laku seorang da'i itu akan selalu dilihat dan pantau oleh orang lain kemudian dijadikan teladan bagi mereka.

b) Metode dakwah *Mauizatil Khazanah*

Artinya nasehat yang baik. Di jelaskan dalam tafsir al-Muyassar bahwa "al-mauzatil Khazanah" adalah memberi nasehat yang baik sehingga orang akan suka kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan sedangkan tafsir qur'anul adhim menjelaskan bahwa "al-mauizatil khazanah adalah memberi nasehat menggunakan perasaan hati dan memahami konteks keadaan, agar mereka menjadi takut dengan siksaan Allah swt. Keterangan ini memberikan pelajaran bagi setiap penyeru (da'i) bahwa dalam menyampaikan dan memberi nasehat hendaklah dengan cara yang baik dan yang sesuai dengan keadaan mereka, tidak semata-mata hanya keinginan sendiri dan di sukai, tapi hendaklah melihat siapa yang diajak berbincang, termasuk menggunakan perasaan bila perlu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya seorang da'i hendaknya juga memahami psikologi yang di ajak bicara atau mad'u. Sehingga dengan memahami keadaan dan psikologi mereka seorang da'i akan mempertimbangkan terlebih dahulu perkataan yang akan di sampaikan, mana yang harus disampaikan dan mana yang tidak harus disampaikan. Karena keadaan orang maupun masyarakat itu berbeda-beda maka berbeda pula pola pikir dan pemahamannya, dan ini tidak bisa di samakan.

c) Metode dakwah wajadilhum Billati Hiya Ahsan

Artinya berdebat dengan cara yang baik. Di jelaskan dalam tafsir *al-muyassar "wajadilhum billati hiya ahsan"* adalah berdebat dengan cara lemah lembut dan rasa kasih sayang. Sedangkan makna „*wajadilhum billati hiya ahsan*” dalam tafsir *Qur'anul Adhim* adalah jika ada orang yang berhujjah atau mengajak berdebat hendaklah melawan dengan raut muka yang manis, sikap yang lembut, dan ucapan yang baik. Keterangan ini memberikan satu suntikan pelajaran bagi para da'i, jika di tengah-tengah berdakwah ada seseorang yang membantah dan mengajak berdebat maka hendaklah berdebat dengan cara yang baik, ucapan yang baik, bersikap lemah lembut, dan menampakkan raut muka yang manis bila perlu. Karena tidak semua orang yang di dakwahi begitu saja ikut dengan perkataan da'i, terkadang terjadi perbedaan dan perselisihan.

Selain metode dakwah yang di ajarkan oleh Al-Qur'an, beliau baginda Muhammad pun telah mengajarkan hal itu. Sebagaimana sabda beliau yang artinya “*Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran hendaklah merubahnya dengan lisan, jika hal itu tidak*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa maka gunakan tangan, jika hal itu masih tidak bisamaka gunakan hati, tapi hal itu adalah selamah-lemahnya iman”.

Dari sabda beliau diatas kita dapat mengambil suatu ibrah yang amat besar terkait dengan metode dakwah, diantara metode tersebut adalah:

a) Metode dakwah *Bil Lisan*

Sabda Rasul di atas secara dhahir memang dalam konteks kemungkaran, akan tetapi tidak menafikan juga bagi seorang dai. Bahwa tugas pokok seorang dai adalah menyampaikan ajara-ajaran Islam, ini tentunya sangat dibantu dengan vocal Lisan, karena seorang dai identik dengan ceramah, maka seorang dai harus bisa mengolah kata-kata sehingga menarik dan dapat dipahami, apalagi seorang dai melihat kemungkaran haruslah segera bertindak, akan tetapi jangan gegabah dalam mengambil tindakan, hendaklah mengingat dengan ucapan yang lembut dan terlebih dahulu.

b) Metode dakwah *Bil Yadd*

Maksud Yadd disini adalah kekuasaan atau Jabatan. Artinya seorang dai yang mempunyai kedudukan di masyarakat bahkan berpendidikan tinggi itu lebih di segani dan di hormati oleh masyarakat, sehingga nantinya dakwah akan lebih mudah dan gampang

c) Metode Dakwah *Bil Qolbi*

Hal ketiga yang tidak kalah pentingnya bagi seorang dai adalah senantiasa berdo“a untuk diri sendiri maupun untuk orang lain agar di berikan kemudahan dalam berdakwah dan bagi orang lain semoga senantiasa di berikan keteguhan dan petunjuk ke jalan yang lurus dan selanjutnya meninggalkan kamaksiatan dan bertaubat.

e. Pengertian Narapidana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana dan hilangnya kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan, sedangkan terpidana adalah seseorang yang terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang memperoleh kekuatan hukum tetap. Yang di maksud dengan kehilangan kemerdekaan adalah narapidana harus berada dalam lembaga pemasyarakatan untuk jangka waktu tertentu, sehingga Negara mempunyai kesempatan penuh untuk memperbaikinya.³⁵

Defenisi tersebut menunjukkan bahwa narapidana tersebut adalah seseorang yang menjalani hukuman sesuai dengan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dan hilangnya kemerdekaan dalam melakukan aktifitas kehidupan baik dengan keluarga maupun masyarakat di lingkungan sosialnya.³⁶

Uraian tersebut di atas relafan dengan pendapat Djisman Samosir dalam bukunya fungsi pidana penjara dalam sistem pemidanaan di Indonesia, memberikan pengertian tentang narapidana sebagai berikut: *“narapidana adalah seseorang yang menjalani masa pidana yang dijatuhkan hukuman berdasarkan keputusan pengadilan yang tidak berubah lagi, sebagai akibat dari kejahatan yang telah dilaksanakan.”*³⁷

Masyarakat modern yang sangat kompleks aspirasi materil tinggi dan sering disertai oleh ambisi-ambisi sosial yang tidak sehat yaitu adanya keinginan dalam pemenuhan kebutuhan secara berlebihan, tanpa mempunyai kemampuan untuk mencapai dengan jalan yang wajar, mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal. Dengan kata lain dapat dinyatakan diskrefansi (ketidaksesuaian) antara ambisi-ambisi dengan kemampuan pribadi maka peristiwa sedemikian ini mendorong orang untuk melakukan tindak kriminal atau terdapat diskrefensi antara aspirasi-aspirasi dengan potensi- potensi personal,

³⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Satu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1981), 17.

³⁶ *Ibid*, 19.

³⁷ Djisman Samonir, *Fungsi Penjara Dalam Sistem Pemidanaan di Indonesia* (Jakarta: PT. Erlangga, 1992), 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka akan terjadi “*malad justment*” ekonomis (ketidakmampuan menyesuaikan diri secara ekonomis), yang mendorong orang untuk bertindak jahat atau melakukan tindakan pidana.³⁸

Kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan norma-norma sosial, sehingga masyarakat menantangnya secara sosiologis, kejahatan adalah semua bentuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku secara ekonomis, politik dan sosial- psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila dan menyerang keselamatan masyarakat.³⁹

Menurut UU no. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, yang dimaksud dengan lembaga pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan/narapidana berdasarkan Pancasila yang di laksanakan secara terpadu, antara pembina, yang dibina dan masyarakat untuk meningkatkan warga binaan pemasyarakatan/narapidana agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat.⁴⁰

Melaksanakan pembinaan terhadap narapidana, lembaga pemasyarakatan memiliki peran menyiapkan warga binaan berintegrasi secara sehat dengan masyarakat sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab (pasal 3, UU No. 12 Tahun 1995).⁴¹

Menurut Romli Atmasasmita “pemasyarakatan berarti memasyarakatkan kembali narapidana sehingga menjadi warga yang baik dan berguna, yang hakikatnya resosialisasi), dengan kata lain, bahwa pemasyarakatan merupakan penanaman kembali nilai-nilai sosial

³⁸ *Ibid*, 26.

³⁹ *Ibid*, 29.

⁴⁰ UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.

⁴¹ K. Wantjik Saleh, *Palengkap KUHP; Undang-undang Pidana Baru dan Perubahan KUHP* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tumbuh dimasyarakat kepada narapidana agar menjadi warga yang baik dan berguna.⁴²

f. Faktor-faktor penyebab terjadinya tindak pidana

Menurut sarjana Gruhl dalam kartini kartono bahwa ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya tindak pidana:

- a. Terdorong oleh rasa harga diri yang tinggi dan keyakinan yang kokoh. Mereka menganggap prinsip sendiri itu paling baik dan paling tinggi, dan mengabaikan norma-norma umum.
- b. Didorong oleh nafsu-nafsu ekstrim yang tidak terkendali, kadang-kadang juga didera oleh keputusan.
- c. Kelemahan jiwa dan batin. Mereka melakukan kejahatan bukan semata-mata menghendaknya akan tetapi karena tidak memiliki kekuatan batin untuk menolak godaan, misalnya dalam keadaan krisis ekonomi, selalu ada pikiran untuk melakukan kejahatan-kejahatan tertentu. Mereka tergoda oleh nafsu-nafsu memiliki atau menguasai tanpa memikirkan akibatnya.
- d. Adanya kecenderungan-kecenderungan kriminal yang kuat, namun bukan karena bakat. Mereka yang berkemauan kuat, dengan sengaja berbuat jahat, menjadi penjahat profesional dan penjahat kebiasaan aktif. Sedangkan yang bersifat pasif dengan kemauan yang lemah, ialah mereka yang merasa tidak keberatan melakukan tindak pidana, tanpa punya keinginan yang kuat.⁴³

Selain factor-faktor di atas, ada juga yang menyebutkan bahwa munculnya tindak pidana dapat terjadi sebagai akibat adanya kelainan-kelainan yang bersifat psikis, sehingga individu yang mengalami kelainan jiwa maupun mental sering melakukan kejahatan-kejahatan. Berkaitan dengan hal tersebut menurut kartini kartono disebut sebagai:

⁴² Rahmat Kriyantun, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 6.

⁴³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Tiga, Gangguan-gangguan Kejiwaan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efek moral yaitu kondisi individu yang hidupnya *delinquent* (nakal, jahat), selalu melakukan kejahatan dan bertingkah laku *asocial* atau anti sosial; namun tanpa penyimpangan atau gangguan organ pada fungsi inteletnya hanya saja inteletnya tidak berfungsi, sehingga terjadi kebekuan moral yang kronis.⁴⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya tindak pidana antara lain karena tingkah laku dan relasi sosial yang selalu *asocial*, *eksentrik* (kegila-gilaan), kurang memiliki kesadaran sosial dan intelegensi sosial. Mereka amat panatik dan sangat egoistik; juga selalu menentang norma lingkungan dan norma etis. Sikapnya aneh-aneh, sering berbuat kasar, kurang ngajar dan seringkali bertingkah laku kriminal.

Kelemahan pokok dari narapidana yang mengalami efek moral adalah ketidakmampuan untuk menyadari, memahami, mengendalikan dan mengatur emosi-emosi dan tingkah laku sendiri dengan kualitas mental yang rendah, mereka tidak mampu melakukan pembentukan ego, sehingga dorongan-dorongan primernya selalu meledak-meledak tak terkendali. Juga implus-impuls mereka ada pada tingkat primitif sehingga menjadi agresif serta bersifat bermusuhan terhadap siapapun juga.⁴⁵

g. Tujuan Pembinaan Narapidana

Perubahan cara perlakuan terhadap narapidana dari sistem kepenjaraan dari sistem pemasyarakatan dapat diharapkan terjadinya proses perubahan seseorang yang menjerumus kepada kehidupan yang positif selama ia selesai menjalani pidana, karena ketika ia menjalani pidana ia merasakan adanya bekal tertentu dari hasil pembinaan yang telah diterimanya. Dengan demikian, sistem pemasyarakatan Indonesia merupakan proses pembedaan yang memerhatikan kegiatan dengan

⁴⁴ *Ibid*, 19.

⁴⁵ Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Metodologi Dakwah Pada Narapidana* (Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1994), 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan suatu sistem dalam upaya pembinaan untuk memasyarakatkan kembali narapidana yang diakui sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, sehingga sistem pemasyarakatan menjadi suatu sistem terbuka (*open system*) di mana narapidana sebagai bahan masukan (*input*), komponen narapidana dalam proses narapidana menjadi warga masyarakat yang berguna sebagai hasilnya (*output*).

Sehubungan dengan itu, Menteri Kehakiman RI dalam pembukaan rapat kerja terbatas Direktorat Jenderal Bina Tunawarga tahun 1976, dalam sambutannya menyebutkan sepuluh prinsip untuk bimbingan dan pembinaan sebagai tujuan pemasyarakatan, yaitu:

- a. Orang yang tersesat harus diayomi dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga yang baik dan berguna dalam masyarakat.
- b. Penjatuh pidana adalah bukan tindakan balas dendam kepada Negara.
- c. Rasa taubat tidaklah dapat dicapai dengan menyiksa, melainkan dengan bimbingan.
- d. Negara tidak berhak membuat seorang narapidana lebih buruk atau lebih jahat dari sebelum ia masuk penjara.
- e. Selama kehilangan kemerdekaan bergerak, narapidana harus dikenalkan kepada masyarakat dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat.
- f. Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana tidak boleh bersifat mengisi waktu atau hanya diperuntukkan bagi kepentingan lembaga atau Negara saja, tetapi ditujukan kepada pembangunan Negara.
- g. Bimbingan dan didikan harus berdasarkan asas Pancasila.
- h. Tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan sebagai manusia, meskipun ia telah tersesat, tidak boleh ditunjukkan kepada narapidana bahwa ia adalah penjahat.
- i. Narapidana itu hanya dijatuhi pidana hilang kemerdekaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Sarana fisik bangunan lembaga dewasa ini merupakan salah satu hambatan pelaksanaan sistem pemasyarakatan.⁴⁶

Bab II pasal 5 Undang-Undang No. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan disebutkan bahwa sistem pembinaan pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas :

- a. Pengayoman
- b. Persamaan Perlakuan dan Pelayanan
- c. Pendidikan
- d. Pembimbingan
- e. Penghormatan harkat dan martabat manusia
- f. Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan
- g. Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.⁴⁷

Uraian di atas, jelaslah bahwa tujuan pembinaan narapidana di rumah tahanan negara jauh berbeda dari tujuan sistem kepenjaraan yang berlaku sebelumnya, kalau dalam sistem kepenjaraan menganut pandangan kejahatan harus diberantas sampai keakar-akarnya dengan mengenyampingkan sendi perikemanusiaan sehingga dalam prakteknya terdapat tindakan yang bengis yang menyerupai kejahatan itu sendiri. Maka dalam sistem pemasyarakatan sebagai proses tujuan pembinaan, terkandung semua aspek yang berlaku dalam masyarakat, dengan tidak boleh lagi menganggap bahwa narapidana sebagai penjahat. Akan tetapi hendaklah dianggap bahwa pada diri mereka terdapat unsur ketidakmampuan didalam pergaulannya sehari-hari dengan anggota masyarakat lainnya sehingga ia melakukan suatu tindakan yang tidak

⁴⁶ Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Perasyarakatan*, 142.

⁴⁷ Departemen Kehakiman RI, *Bahan Pokok Penyuluhan Hukum* (Ditjen Hukum dan Perundang-undangan, 1997), 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan norma-norma dan kaidah-kaidah hukum yang berlaku di masyarakat.

Karena itu, para tersangka yang dilakukan pelanggaran hukum perlu dilakukan penyelidikan dan penyidikan oleh pihak kepolisian, penuntutan oleh pihak kejaksaan dan penentuan pidana oleh pihak pengadilan negeri. Dan terakhir kalau benar-benar bersalah ia harus dimasukkan kedalam Lembaga Pemasyarakatan untuk mendapatkan pembinaan dan bimbingan menurut kebutuhan agar setelah selesai menjalankan masa pidananya dapat kembali ke masyarakat dengan keadaan yang stabil, sebab memang pada prinsipnya tujuan pemasyarakatan ialah “tercapainya integritas narapidana dengan masyarakat sekitarnya sehabis menjalani pidananya.”⁴⁸

Karena itu, setiap kegiatan pemasyarakatan harus diarahkan kepada tercapainya integritas pribadi narapidana dengan masyarakat sekitarnya sesudah menjalani pidananya dan narapidana harus sudah dalam kehidupan berintegritas, sudah harus memiliki rasa tanggung jawab dan siap untuk kembali kemasyarakat, dan masyarakat pun harus bersedia menerimanya sebagai anggota masyarakat yang tidak terkecilkan.

Pembinaan narapidana mempunyai arti memperlakukan seseorang yang berstatus narapidana untuk dibangun agar bangkit menjadi orang yang baik. Atas dasar pengertian pembinaan yang demikian itu sasaran yang perlu dibina adalah pribadi dan akhlak narapidana yang didorong untuk membangkitkan rasa harga diri pada diri dan orang lain serta mengembangkan rasa tanggung jawab untuk menyesuaikan diri pada diri yang tenteram dan sejahtera dalam masyarakat, dan selanjutnya berpotensi untuk menjadi manusia yang berpribadi luhur bermoral tinggi.

⁴⁸ Syaroeni, ‘*Majalah Bina Tuna Marga*’ (Jakarta: Ditjen Bina Tuna Marga Departemen Kehakiman No. 7 Tahun 1972), 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistem pemasyarakatan dengan inti pembinaan seperti tersebut di atas, memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus dari semua unsur yang terlibat dalam proses pembinaan, kelengkapan sarana dan prasarana, serta fasilitas yang diperlukan. Sehubungan dengan itu, berikut ini dikemukakan bentuk-bentuk kegiatan bimbingan yang seyogianya diprogramkan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan, yang meliputi beberapa hal yang disesuaikan dengan keadaan narapidana itu sendiri:

1. Bimbingan mental, yang diselenggarakan dengan pendidikan agama, kepribadian, budi pekerti, dan pendidikan umum yang diarahkan untuk membangkitkan sikap mental baru sesudah menyadari akan kesalahan masa lalu.
2. Bimbingan sosial yang dapat diselenggarakan dengan memberikan pengertian akan arti pentingnya hidup bermasyarakat, dan pada masa-masa tertentu diberikan kesempatan untuk asimilasi serta integrasi dengan masyarakat di luar.
3. Bimbingan keterampilan, yang dapat diselenggarakan dengan kursus, latihan kecakapan tertentu sesuai dengan bakatnya, yang nantinya menjadi bekal hidup mencari nafkah di kemudian hari.
4. Bimbingan untuk memelihara rasa aman dan damai, untuk hidup dengan teratur dan belajar menaati peraturan .
5. Bimbingan lainnya yang menyangkut perawatan kesehatan, seni budaya, dan sedapat-dapatnya dipekernalkan akan segala aspek kehidupan bermasyarakat dalam bentuk masyarakat kecil selaras dengan lingkungan sosial yang terjadi di luarnya.⁴⁹

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan, baik dari segi tujuan maupun wujud pembinaannya, maka pembinaan narapidana dengan sistem pemasyarakatan di lakukan untuk membekali mereka

⁴⁹ Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Permasalahatan*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhannya, sehingga dengan bekal itu dia mampu hidup secara baik di tengah-tengah masyarakat setelah selesai menjalani masa pidananya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan di rumah tahanan negara (rutan) agar narapidana dapat insyaf dan sadar dari kekeliruan yang telah diperbuatnya, diharapkan agar dengan pembinaan itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri dan keluarganya maupun terhadap bangsa dan negaranya dan terhadap Tuhannya.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun penelitian yang hampir mirip namun berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul : “Metode Dakwah terhadap Narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga” yang ditulis oleh Yusnidar Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2016, juga penelitian yang berjudul : “Metode Mendidik Anak dalam Keluarga Muslim di Lingkungan II kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Tahun 2016” yang ditulis oleh Jariati Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 dan penelitian yang berjudul : “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto” yang ditulis oleh Saiful Alam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun 2017.

Persamaannya meneliti tentang pembinaan Narapidana, perbedaannya Yusnidar meneliti tentang Metode Dakwah terhadap narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab da'i dan rumah tahanan yaitu meningkatkan kesadaran para pidana. Adapun strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan Dakwah. Keberhasilan da'i dan Rumah Tahanan dalam membina narapidana adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka sadar dan insaf atas tindakan kejahatan yang dilakukan dan mereka tidak akan mengulangi lagi tindakan kriminal., sedangkan penulis meneliti tentang metode dakwah BKMT Provinsi Riau dalam pembinaan akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru.

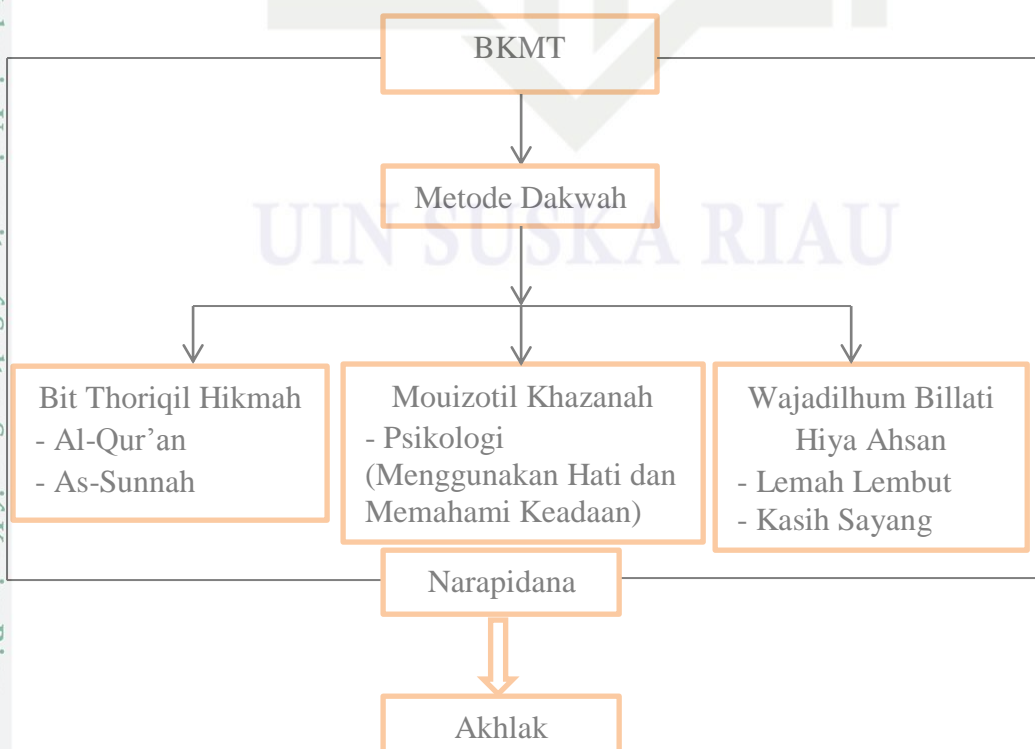
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, pemahaman yang paling mendasar dan yang menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses secara keseluruhan dari penelitian. Adapun yang menjadi kerangka pikir pada penelitian ini yaitu metode dakwah BKMT Provinsi Riau dalam pembinaan akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru melalui metode da'i dan pengurus BKMT.

Hal ini dapat dilihat dari skema kerangka pikir

Gambar 2.1

Kerangka Pikir





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan dicarikan cara pemecahannya.⁵⁰

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mengumpulkan informasi dan membuat deskriptif tentang suatu fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Michael H. Walizer, sebagaimana dikutip oleh Vallerin J.K. penelitian deskriptif merupakan suatu cara melakukan pengamatan dimana indikator-indikator adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan secara lisan maupun tulisan. Sementara Djalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditunjukan untuk mengumpulkan informasi aktual seraca rinci yang melukiskan gejala yang ada. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau prakter yang berlaku.

Membuat perbandingan atau evaluasi. Menentukan apa yang dilakukan orang dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Penelitian kualitatif, semua data atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan tidak berbentuk angka, tetapi dalam bentuk kata, kalimat, pernyataan dan konsep yang kemudian dikembangkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis

⁵⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, serta gambaran holistik yang rumit. Namun demikian menggunakan pengembangan data penelitian deskriptif, maka yang digunakan metode kualitatif, sebagai pengembangan data. Ketika data dikembangkan, akan memungkinkan untuk melihat aspek-aspek kunci dari suatu kasus secara lebih jelas. Pendekatan deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dalam penelitian dapat mengidentifikasi fokus penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Riau yaitu kantor pengurus BKMT (Badan Kontak Majelis Ta'lim) Provinsi Riau yang beralamat di Jl. Sudirman Pekanbaru. Sementara waktu penelitian ini dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan melalui penelitian lapangan.⁵¹ Data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama yaitu beberapa orang pengurus BKMT Provinsi Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, berupa buku-buku, buletin, laporan-laporan, foto dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 84-85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang menjadi narasumber dalam memberikan informasi, yang meliputi:

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus BKMT Kota Pekanbaru yang terdiri dari 4 orang informan.

Diantaranya adalah bernama Hafifah Rasyied (pengurus), Nanik Yuzalmi (sekretaris) Dewi (pengurus), Mahfuzah (pengurus).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode dakwah BKMT Provinsi Riau dalam pembinaan akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan datanya.⁵² Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.⁵³ Observasi yang penulis lakukan dengan mengamati secara langsung proses metode dakwah BKMT Provinsi Riau dalam pembinaan akhlak Lapas Permayarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru.

⁵² Hurmain, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 4.

⁵³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada *informan*, terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan *informan* bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara atau interview ini disebut dengan interview bebas terpimpin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan dokumentasi berupa laporan hasil pergerakan yang pernah dilakukan oleh BKMT Provinsi Riau, foto, buku-buku dan dokumentasi lainnya.

F. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.⁵⁶

⁵⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), 119.

⁵⁵ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

⁵⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 257.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh dari lapangan, baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian diuraikan dalam bentuk deskripsi-narasi dari data-data tersebut.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Latar Belakang BKMT Berdirinya BKMT Provinsi Riau

1. Latar Belakang

Sejarah berdirinya BKMT Wilayah adalah hasil MUBES IV di Jakarta pada tanggal 2 – 6 Juli 1996. Sebagai utusan yang diberi mandat oleh Pemda Riau pada waktu itu adalah : Hj. Roslaini Ismail Suko (unsur wanita Riau), Hj. Rasini Ch Osman (Ketua IMTI Kota Pekanbaru), Hj. Mahanum HS, BA (Sekretaris IMTI Kota Pekanbaru), Drs. H. Muchtar Samad (Kakanwil Depag), Drs. H. Gafar Usman (staf Kanwil Depag) serta H. Anshar Muried, SH (staf Kanwil Depag). Dalam laporan ketua umum PP BKMT pada MUBES tersebut menyampaikan bahwa BKMT yang belum terbentuk di 3 Provinsi salah satunya adalah Provinsi Riau.

2. Berdirinya BKMT Riau

Untuk merespon himbauan Ketua Umum BKMT Pusat itulah, maka utusan MUBES BKMT dari Provinsi Riau sekaligus sebagai tim formatur berinistaif mengadakan rapat pada tanggal 19 September 1997 / 17 Jumadil Awal 1418 H di Kediaman Walikota (rumah Ibu Hj. Rasini / istri Walikota). Rapat tersebut dihadiri oleh utusan MUBES, Kanwil Depag yang diwakili oleh Drs. H. Gafar Usman, ibu-ibu aktivitas majelis taklim Kota Pekanbaru dan tokoh wanita lainnya. Hasil rapat tersebut mendukung pembentukan berdirinya BKMT Wilayah Riau dan tersusun calon kepengurusan yang diambil dari kalangan ibu-ibu.

Atas prakarsa tim formatur dengan dukungan moril Kakanwil Depag Provinsi Riau Bapak Drs. H. Rasyid Hamidi serta restu Gubernur Riau Bapak Soeripto dan Ibu Murniati Soeripto maka dikukuhkanlah BKMT Riau serta kepengurusannya periode 1998 – 2001 (Periode Pertama) oleh Ketua Umum BKMT Pusat Ibu Dra. Hj. Tutty Alawiyah AS. Berdasarkan Surat Keputusan BKMT Pengurus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pusat. No. S-Kep/01/PP-BKMT/II/1998 tanggal 18 Februari 1998 bertempat di Aula Gubernurnuran Jl. Diponegoro Pekanbaru. Adapun ketua terpilih saat itu adalah Ibu Hj. Roslaini Ismail Suko.

Hal yang tak dapat dilupakan dalam sejarah BKMT Riau adalah terjadinya beberapa kali penundaan waktu pelantikan dari jadwal yang ditentukan semula karena daerah Riau sedang dilanda musibah kabut asap, yang merambah sampai ke negeri jiran (Singapura/Malaysia). Akibatnya jadwal penerbangan tidak menentu hingga akhirnya menunggu keadaan cuaca normal kembali. Pada tanggal 18 Februari 1998 barulah terwujud pelantikan PW/Penguksan PW BKMT Riau sekaligus hari itu merupakan HARI JADI BKMT RIAU. Adapun HARI JADI BKMT PUSAT jatuh pada tanggal 1 Januari 1981/25 Shafar 1401 H.

Berdirinya BKMT Riau diawali dengan datangnya surat dari ibu tutibalawiyah bahwa dalam waktu dekat akan ada MUBES BKMT di jakarta. Kebetulan BKMT Riau belum berdiri, maka diminta mandat kepada kanwil Depang Riau untuk mengutus peserta sebanyak lima orang.

Menanggapi pemerintah tersebut, dengan persiapan seadanya dan telah didapat nama-nama orang yang akan diutus, maka berangkatlah mereka ke jakarta untuk mengikuti MUBES BKMT. Setelah pulang dari jakarta, akhirnya mereka yang diberi mandat, termasuk Anshar Murid mulai menyusun kepengurusan. Awal berdiri memang banyak terlibat dalam BKMT, namun setelah kokoh berdiri, iapun mulai memberikan pengurus berkeaktivitas sendiri. Apalagi ketika itu dilihatnya pemerintah daerah juga sudah mulai tanggap terhadap keberadaan BKMT.

Waktu BKMT dibentuk pertama kali, sebenarnya di Riau sudah ada organisasi yang sama seperti IMTI. Cuma IMTI sifatnya masih lokal. Menurut Anshar kelebihan BKMT ini anggotanya tersebar dari mesjid ke mesjid. BKMT mendapat tempat di hati masyarakat karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifatnya yang *lillahi taala*, benar-benar dakwah dan pengembangan kualitas umat. Sekarang orang sudah menyebut BKMT. BKMT pada intinya merupakan ladang dakwah bagi perempuan. Ia melihat kini ibu-ibu sudah banyak yang berhimpun dalam BKMT. Suatu kali dalam acara zikir di mesjid An-Nur yang mendatangkan Ustadz Arifin ilham dari jakarta, dimana panitia acara adalah BKMT, ia melihat betapa antusiasnya ibu-ibunya mengikuti acara tersebut.

3. Tujuan Organisasi BKMT

Tujuan organisasi BKMT adalah :

- a. Tujuan Umum: Meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim Indonesia yang mengacu kepada keseimbangan antara iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Tujuan Khusus: Meningkatkan kemampuan dan peranan majelis taklim serta mewujudkan masyarakat *baladatul thoyyibatun wa rabbun ghofur*

4. Struktur Organisasi BKMT

Dalam kepengurusan BKMT Provinsi Riau terdapat 5 bidang yaitu :

- a. Bidang Organisasi dan Pengembangan Kelembagaan
- b. Bidang Dakwah / Buletin
- c. Bidang Pendidikan dan Pelatihan
- d. Bidang Sosial Kemasyarakatan
- e. Bidang Usaha dan Kerjasama

5. Kantor PW BKMT

Pada 2 tahun pertama, BKMT Provinsi Riau berkantor di lokasi Purna MTQ (bersebelahan dengan Yayasan Raja Ali Haji) atas fasilitas pemakaian oleh Pemda Provinsi. Namun pada tahun 2000 tidak lagi berkantor disana karena lokasi MTQ akan dikelola oleh pihak swasta. Atas petunjuk penasehat BKMT Ibu Hj. Mardalena Saleh Djasit serta restu Guebrnur Riau Bapak H. Saleh Djasit, SH, BKMT diperkenankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menempati ruangan di belakang gubernuran serta fasilitas perlengkapan yang ada disana, sekaligus diizinkan pula pemakaian Pendopo untuk acara pengajian bulanan sejak Desember 1998 (Raudhatul Huda) dan tempat aktivitas kegiatan BKMT lainnya.

Pendopo ini kelak bernama “BALAI PELANGI” atas usul yang diajukan BKMT dan disetujui oleh Gubernur Bapak H. M. Rusli Zainal kemudian diresmikan dengan pembukaan selubung oleh Ibu Dra. Hj. Septina Primawati Rusli, MM (istri Gubri) yang merupakan juga penasehat BKMT Provinsi Riau pada tanggal 23 Januari 2004.

Selanjutnya lebih kurang 5 tahun BKMT berkantor di ruangan belakang Gubernur maka pada tanggal 18 April 2005 kantor PW BKMT pindah ke kompleks Masjid Agung An-Nur ruangan lantai 1.

6. Sumber Dana

Pada awal pendirian BKMT tahun 1998 – 2003 sumber dana diperoleh dari sumbangan PW, pinjaman pribadi anggota PW, para dermawan dan infak anggota majelis taklim pada wirid di Pendopo/Balai Pelangi untuk biaya kegiatan rutin. Namun dalam kegiatan insidentil yang mendesak, BKMT mengajukan dana kepada Pemda Provinsi Riau.

BKMT sangat bersyukur dan berterima kasih karena sejak tahun 2004 mendapat bantuan dari Pemda Provinsi Riau dengan mengalokasikan dana dari APBD. Mudah-mudahan bantuan ini terus meningkat dan bermanfaat untuk kegiatan majelis taklim dalam upaya keikutsertaan BKMT mendukung Visi dan Misi Riau 2020.

7. Cita-cita Kedepan

Dalam upaya keikutsertaan BKMT untuk mewujudkan Visi Riau 2020 dan meningkatkan pengabdian kepada masyarakat maka sebagai organisasi dakwah dan keagamaan Islam, BKMT ingin melebarkan sayap dan bercita-cita mendirikan sebuah Lembaga Perguruan Islam sejak dari TK sampai Perguruan Tinggi dengan sarana dakwah yang modern seperti: studio radio dakwah BKMT Riau, labor bahasa asing

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Priode Pengurus : 2017 – 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan memaparkan keseluruhan hasil penelitian. Bagian saran membuat bagi peneliti lain supaya dapat melakukan penelitian yang jauh lebih baik dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan tentang metode dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau dalam pembinaan akhlak lapas permasalahannya khusus anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pembinaan akhlak pada anak binaan tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, tetapi semua butuh proses dan bertahap, tidak hanya mereka saja yang menyiapkan mental ataupun belajar, anggota atau pengurus BKMT juga harus menyiapkan mental dan juga harus belajar bagaimana bertutur kata sopan santun karena nantinya anak binaan juga mempelajari apa yang dilakukan untuk membentuk akhlak mereka. BKMT memilih metode dakwah bit thoriqil hikmah, mauizotil khazanah dan wajadilhum billati hiya ahsan. Karena untuk menjadikan mereka berakhlak yang lebih baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran yakni BKMT tetap menjalankan kegiatan pembinaan terhadap anak-anak binaan untuk membantu mereka yang membutuhkan seperti memperbaiki karakter ataupun akhlak. Dan BKMT harus meningkatkan pembinaan terhadap yang membutuhkan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Arifuddin, 2011. *Pengembangkan Metode Dakwah Respon Da'i terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremae*, dengan pengantar oleh Azyumardi Azra, Cet I, Jakarta: Rajawali Perss.
- Acep Aripudin, 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*, cet 1, Jakarta: Raja Grafiika Kencana
- Alex S. Nitisemito, 2000. *Manajemen Personalialia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Al-Qardhawi, Yusuf, 1999. *Hukum Zakat*, Bogor: Litera Antar Nusa
- Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pedoman Jaya
- Amin, Samsul Munir, 2009. *Imu Dakwah*, Jakarta
- Arifuddin, 2012. *Metode Dakwah dalam Masyarakat Plural*, dengan pengantar oleh Abd. Rahim Arsyad, Cet I: Jakarta: Rabbani Perss.
- Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Permayarakatan.*
- Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Permayarakatan.*
- Cahyadi Takairawan, 2004. *Problematika Dakwah di Era Indonesia Baru*, Cet I, Solo: Era Intermedia.
- Departemen Kehakiman RI, 1997. *Bahan Pokok Penyuluhan Hukum*, Ditjen Hukum dan Perundang-undangan.
- Depdikbud, 1973. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Abadi.
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1994. *Metodologi Dakwah Pada Narapidana*, Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat.
- Djisman Samonir, 1992. *Fungsi Penjara Dalam Sistem Pemidanaan di Indonesia*, Jakarta: PT. Erlangga.
- Fhatul Bahri An-Nabiry, 2008. *Meneliti jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Cet I, Jakarta: Amsah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- H. M. S. Nasharuddin Latif, *Teori dan Produk Dakwah Islamiah*, Jakarta: Firma Darma II.
- Hamid Hasan Raqith, 2002. *Merengkuh Cahaya Ilahi*, Cet I, Yogyakarta: Diva Press
- Hurmain, 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi*, Pekanbaru: Suska Press.
- Ilyas Ismail, 2000. *Paradigma Dakwah Sayyid Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, Cet. I, Jakarta: Pedoman.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- K. Bertens, 2005. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- K. Wantjik Saleh, 1995. *Palengkap KUHP; Undang-undang Pidana Baru dan Perubahan KUHP*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartini Kartono Satu. 1981. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono, 1989. *Patologi Sosial Tiga, Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. XVII, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an.
- M. Amin Rais, 1991. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan.
- M. Burhan Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- M. Isya Anshary, 1984. *Mujahid Da'wah*, Cet III, Bandung: Diponegoro.
- M. Munir dan Wahy Ilahi, 2006. *Manajemen Dakwah*, Cet I, Jakarta: Kencana.
- M. Quraish Shihab, 1992. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muliaty Amin, 2009. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Alauddin Press.
- M. Munir, 2003. *Metode Dakwah*, cet 1, Jakarta: Kencana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P. Joko Subagyo, 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.

Rahmat Kriyantono, 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Samsul Munir Amin, 2009. *Ilmu Dakwah*, cet 1, Jakarta: Amzah

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*

Suharsimi dan Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata, 1995. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syaroeni, 'Majalah Bina Tuna Marga', Jakarta: Ditjen Bina Tuna Marga Departemen Kehakiman No. 7 Tahun 1972.

Syech Ali Mahfudh, 1952. *Hidayah Al-Mursyidin*, Mesir: Dar Al-Kitab Al-Arabi.

UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Permasalahan.

W. Gulo, 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia.

Wahidin Saputra, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wardi Bachtiar, 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Internet

Lihat [http://: Knowledge: Pengertian Majelis Taklim& Dasar Hukum Majelis Taklim](http://knowledge: Pengertian Majelis Taklim& Dasar Hukum Majelis Taklim)



SURAT KETERANGAN LULUS

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/2528/2021

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: RIDHO FADLI
Nim	: 11444101095
Tempat/Tgl.Lahir	: Rumbio / 03 Februari 1995
Semester	: XIV (Empat Belas)
Prodi	: MANAJEMEN DAKWAH
Konsentrasi	: Tidak Ada
Judul Skripsi	: METODE DAKWAH BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM(BKMT) PROVINSI RIAU DALAM PEMBINAAN AKHLAK LAPAS PERMASYARAKATAN KHUSUS ANAK(LPKA) DI MUARA FAJAR PEKANBARU

Telah dinyatakan Lulus Ujian Sarjana (S1) yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 08 Maret 2021 dengan IPK 3.3 berprediket Sangat Memuaskan.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 07 April 2021

Dekan



Dr. Nurdin, MA

NIP. 196606202006041015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ridho Fadli, Lahir di Rumbio, pada tanggal 03 Februari 1995. Anak Keempat dari empat bersaudara, dari pasangan ayahanda, Ali Akbar dan (Alm) Rosmiati Pendidikan Formal yang ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 022 Padang Mutung, Lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darun Nahdha Thawalib Bangkinang, lulus tahun 2010, Setelah menyelesaikan pendidikan Mts, penulis melanjutkan pendidikan di MA Pondok Pesantren Darun Nahdha Thawalib Bangkinang dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dengan mengambil Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sebagai tugas akhir perkuliahan penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“METODE DAKWAH BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT) PROVINSI RIAU DALAM PEMBINAAN AKHLAK LAPAS PERMASYARKATAN KHUSUS ANAK (LPKA) DIMUARA FAJAR PEKANBARU”**. Penulis dinyatakan lulus pada sidang munaqasyah tanggal 08 Maret 2021 jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan IPK terakhir (3.3) Sangat Memuaskan dan berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).